

---

## UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS PUISI SISWA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* KELAS VIII SMP NEGERI 1 PSEKSU

Yeniarti

SMP Negeri 1 Pseksu, Indonesia

Email: [yuniarti13@guru.smp.belajar.id](mailto:yuniarti13@guru.smp.belajar.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, melibatkan 18 siswa sebagai subjek penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, wawancara, dan analisis hasil karya puisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kreativitas menulis puisi pada siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif. Pada awal penelitian, hanya sebagian kecil siswa yang memiliki kreativitas tinggi dalam menulis puisi. Namun, setelah tiga siklus intervensi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghasilkan puisi yang bermutu dan beragam. Selain itu, observasi kelas juga mengindikasikan adanya peningkatan dalam partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, kolaborasi antarsiswa dalam diskusi dan berbagi ide, serta meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pseksu. Oleh karena itu, disarankan agar guru Bahasa Indonesia lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi siswa di tingkat SMP.

**Kata kunci:** *Kreativitas Menulis, Puisi, Kooperatif.*

### Abstract

*This research was carried out in three cycles, involving 18 students as research subjects. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through participant observation, field notes, interviews, and analysis of students' poetry. The research results showed that there was a significant increase in creativity in writing poetry among students after implementing the cooperative learning approach. At the start of the research, only a small number of students had high creativity in writing poetry. However, after three intervention cycles, most students showed an increase in their ability to produce quality and varied poetry. Apart from that, classroom observations also indicated an increase in students' active participation in the learning process, collaboration between students in discussions and sharing ideas, as well as increased students' self-confidence in expressing their creative ideas. This shows that the cooperative learning approach is effective in increasing students' creativity in writing poetry. Based on these findings, it can be concluded that the application of the cooperative learning approach has a positive impact in increasing the poetry writing creativity of class VIII students at SMP Negeri 1 Pseksu. Therefore, it is recommended*

*that Indonesian language teachers use more cooperative learning approaches in developing students' poetry writing skills at the junior high school level.*

**Keywords:** *Writing Creativity, Poetry, Cooperative.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sastra, termasuk pembelajaran menulis puisi, merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di banyak negara. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini, terutama di tingkat menengah seperti SMP, seringkali kreativitas menulis puisi siswa dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang teknik-teknik menulis puisi, rasa percaya diri yang rendah dalam mengungkapkan ide-ide mereka, serta kurangnya motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sastra. SMP Negeri 1 Pseksu tidak terkecuali dari tantangan ini. Siswa-siswa di kelas VIII di sekolah ini seringkali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri melalui puisi dan kurangnya minat terhadap pembelajaran sastra. Hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas dan keterampilan menulis mereka yang sangat penting untuk pengembangan pribadi dan akademik mereka di masa depan. Oleh karena itu, perlunya sebuah pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pseksu menjadi sangat penting. Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, membangun kolaborasi antar siswa, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kurangnya kreativitas menulis puisi siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Diharapkan melalui penelitian ini, akan ditemukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pseksu, yang dapat menjadi acuan bagi guru-guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran sastra di sekolah-sekolah lainnya.

Pembelajaran puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka secara kreatif dan artistik. Namun, dalam konteks pendidikan, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri melalui puisi karena kurangnya pemahaman tentang teknik-teknik menulis puisi dan kurangnya kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide-ide mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pseksu melalui pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menguatkan sikap sebagai fungsi utamanya yakni sebagai bahasa nasional dengan kekhususannya yaitu sebagai alat untuk menjalankan administrasi negara, alat pemersatu berbagai suku di Indonesia dalam pembinaan kebudayaan nasional yang baru, Bahasa Indonesia memainkan peran sebagai wadah penampung kebudayaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pseksu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan wawancara.

Data dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa. Melalui kolaborasi antar siswa, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik dari teman sebaya dan guru, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk puisi. Selain itu, keterlibatan aktif dalam proses belajar bersama-sama juga membantu siswa memahami teknik-teknik menulis puisi dengan lebih baik. Pendekatan pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pseksu. Menyadari adanya persoalan seperti yang digambarkan di atas, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Puisi Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII SMP Negeri 1 Pseksu”

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (a) tahap observasi awal dan (b) tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari kepala sekolah maupun guru lainnya (teman sejawat) yang sudah berpengalaman melaksanakan PTK sebagai bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk menetapkan rencana tindakan, dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti rencana pembelajaran,

materi bahan pembelajaran tentang menulis surat, instrumen penilaian /evaluasi, dan kelengkapan lain yang diperlukan. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data serta informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk menilai output pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan observasi untuk menjaring data dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dikatakan mencapai tuntas belajar apabila siswa mampu menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang mengacu pada KKM yang ditetapkan sekolah yaitu: Jika nilai rata-rata kelas mencapai  $\geq 75$ . Jika 85% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM (ketuntasan belajar perorangan). Jika kesesuaian mengajar guru dengan RP Pmencapai 85% (ketuntasan belajar klasikal). Tindakan kelas atau siklus selanjutnya dilakukan bila indikator-indikator tersebut belum dapat dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi kondisi awal kegiatan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pseksu cenderung pasif yang terefleksi oleh dominasi pembelajaran satu arah oleh guru, sehingga hasil belajar kurang bermakna. Media yang ada berupa buku teks pelajaran, LKS dan papan tulis kurang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan analisisnya karena tidak disertai ilustrasi yang dapat memancing keingintahuan siswa atau memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengamati dan

mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Data ini diperoleh dari hasil analisis ulangan harian Bahasa Indonesia pada pelajaran sebelumnya, sebagaimana terdapat pada Tabel 4.1. berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Pratindakan**

| Parameter                              | Jumlah      |
|--|-------------|
| Ketuntasan belajar perorangan          | 72 72%      |
| Jumlah siswa seluruhnya                | 18 18 orang |
| Jumlah siswa yang telah tuntas belajar | 14 11 orang |
| Jumlah siswa yang belum tuntas belajar | 4 7 orang   |

Sumber Data yang diolah (2022)

### **Deskripsi Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (acting). Pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kooperatif dan diakhiri dengan test.

#### **Perencanaan**

Beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan penggunaan pendekatan kooperatif serta menyiapkan Instrumen pengajaran.

#### **Pelaksanaan**

Pada siklus I ini diadakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama guru menjelaskan materi pelajaran teknik menulis cerpen dengan pendekatan kooperatif, dan pada pertemuan kedua merupakan akhir siklus I, dilakukan tes kemampuan individu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### **Pengamatan**

Secara umum perhatian siswa terhadap penyajian materi dengan pendekatan kooperatif cukup baik, beberapa siswa diam saja sambil menyaksikan, ada juga yang berkomentar, tetapi kebanyakan siswa selalu ingin mencatat semua materi yang ditayangkan. Pengamatan terhadap kemampuan siswa mengerjakan soal dapat dilihat pada hasil evaluasi akhir siklus I. Berdasarkan hasil siklus I menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 72% pada kondisi awal menjadi 81% pada siklus I. Adapun ketuntasan belajar klasikal juga mengalami 76 % pada kondisi awal menjadi 82 % pada siklus I. Data-data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar untuk siklus I terdapat pada lampiran 2.1. Dari sebanyak 18 siswa, prosentase jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas belajar sebanyak 4 orang atau sebesar 19%.

#### **Refleksi**

Dari tabel 4.2. dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan baru mencapai 81% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan diadakanya beberapa perbaikan atau tindakan.

### **Deskripsi Siklus II**

#### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I merekomendasikan untuk diadakan perbaikan atau tindakan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh pada siklus II menjadi lebih baik dibanding hasil siklus I, sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas secara kelompok kepada siswa untuk membuat cerpen menggunakan pendekatan kooperatif dan

mempresentasikan secara berkelompok di depan kelas

#### **Pelaksanaan**

Pada siklus II ini masing-masing kelompok mempersentasikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif yang telah mereka buat. Setelah persentasi, diadakan kegiatan diskusi, sehingga setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada siklus II diadakan ulangan, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh teman-teman mereka sendiri.

#### **Pengamatan**

Selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif berjalan sangat lancar. Semua siswa memperhatikan dengan seksama, dan mereka sangat senang terhadap hasil karya presentasi temannya sendiri. Secara umum, puisi yang mereka buat sudah menarik, walaupun masih perlu ada beberapa perbaikan terutama dalam hal alur dan tema. Adapun hasil evaluasi siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus II seperti tercantum pada Tabel 4.3. (terlampir). Mencermati hasil di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 72% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II.

#### **Refleksi**

Dengan melihat tabel 4.3. dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan sudah mencapai 94% dari 85% yang ditentukan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan sudah dapat dicapai.

#### **Deskripsi Antar Siklus**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas mulai memantau keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dapat digambarkan seperti dibawah ini

**Tabel 4.4. Rekapitulasi Tiap Siklus**

| Parameter                              | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
|--|--------------|----------|-----------|
| Ketuntasan belajar perorang            | 72%          | 81%      | 94%       |
| Jumlah siswa seluruhnya                | 18 orang     | 18 orang | 18 orang  |
| Jumlah siswa yang telah tuntas belajar | 11 orang     | 14 orang | 16 orang  |
| Jumlah siswa yang belum tuntas belajar | 7 orang      | 4 orang  | 2 orang   |

Sumber data yang diolah 2022

#### **Perubahan Antar Siklus**

##### **Tindakan**

Ciri khas penelitian tindakan kelas adalah dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti melakukan tindakan kelas. Tindakan kelas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah dalam rangka memecahkan masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah masih rendahnya prestasi hasil belajar siswa.

Sebagaimana tercantum dalam kerangka berpikir yang terdapat dalam Bab II terdahulu, guru melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan kegiatan-kegiatan pokok yang terdapat pada kondisi awal, kegiatan pada siklus I, dan kegiatan pada siklus II. Pada kondisi awal, guru belum memanfaatkan pendekatan kooperatif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional, yaitu dengan mengacu RPP yang ada serta menggunakan LKS dan papan tulis. Pada siklus I, guru peneliti sudah memanfaatkan pendekatan kooperatif secara satu arah dalam pembelajaran. Secara garis besar, tindakan-tindakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5. Rangkuman Situasi dan Tindakan**

| Situas       | Tindakan  |
|--------------|---|
| Kondisi Awal | Guru belum menggunakan pendekatan kooperatif                  |
| Siklus I     | Guru belum menggunakan pendekatan kooperatif                  |
| Siklus II    | Guru melibatkan siswa dalam menggunakan pendekatan kooperatif |

Sumber : Data diolah (2022)

Tindakan guru peneliti dalam proses pembelajaran pada kondisi awal belum memanfaatkan pendekatan kooperatif. Keadaan demikian mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar metode ceramah banyak menimbulkan verbalisme, siswa menjadi kurang tertarik, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi sedikit. Sehingga dapat mengakibatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah.

Rendahnya daya serap siswa, dibuktikan dengan rendahnya nilai hasil belajar. Guru memanfaatkan pendekatan kooperatif pada saat pembelajaran siklus I. Materi pelajaran tentang Surat Menyurat yang disampaikan melalui model Brainstorming menjadi daya tarik bagi siswa. Verbalisme dapat berkurang, konsep-konsep dalam materi pelajaran divisualisasikan melalui tampilan media yang menarik dan jelas. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran bertambah, siswa menjadi lebih aktif dan tampak antusias mengikuti pelajaran.

Peningkatan daya serap terhadap materi pelajaran ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar perorangan. Presentase ketuntasan belajar perorangan pada kondisi awal sebesar 72% meningkat menjadi 81%.

Pemanfaatan model *Brainstorming* oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat siklus I yang terbukti hasilnya meningkat, hasil belajar subjek penelitian, memotivasi guru peneliti untuk lebih

meningkatkan hasil belajar pada siklus II dengan mengubah sistem proses belajar mengajar. Jika pada siklus I model *Brainstorming* dibuat dan dipresentasikan Oleh guru sendiri, maka pada siklus II ini guru melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran ini. Siswa diberi tugas untuk membuat pendekatan kooperatif yang terkait dengan materi pembelajaran, dan presentasikan di depan kelas serta didiskusikan secara berkelompok. Dengan metode ini, suasana belajar menjadi lebih hidup, semua siswa dapat terlibat secara aktif sehingga daya serap terhadap materi pelajaran menjadi meningkat.

#### **Hasil Pengamatan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru penelitian sejak dari kondisi awal, keadaan di akhir siklus I, sampai dengan keadaan di akhir siklus II, sesuai dengan data-data yang diperoleh ternyata terjadi peningkatan terus menerus pada ketuntasan belajar. Selain ketuntasan belajar perorangan meningkat, juga diketahui bahwa akibat pengaruh tindakan kelas tersebut terjadi peningkatan presentase pada ketuntasan belajar klasikal.

#### **Refleksi**

Ketuntasan belajar perorangan subjek penelitian dari kondisi awal sebesar 72% ke akhir siklus I yang mencapai 81% berarti mengalami kenaikan 9%. Dari siklus I ke akhir siklus II juga ada peningkatan ketuntasan belajar perorangan, yaitu dari 81% pada siklus I menjadi 94% di akhir siklus II. Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir ketuntasan belajar perorangan mengalami peningkatan 22%. Hal tersebut juga terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar klasikal, yaitu 76% pada kondisi awal menjadi 86% pada kondisi akhir yang berarti terjadi kenaikan sebesar 10%. Peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal ke kondisi akhir siklus I terjadi karena adanya perubahan guru dalam

melaksanakan pembelajaran. Sebelum diadakan tindakan kelas, guru belum menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran yang diselenggarakannya. Pembelajaran dalam siklus I guru sudah menggunakan pendekatan kooperatif. Penggunaan media ini membuat subjek penelitian menjadi lebih tertarik. Daya serap subjek penelitian terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih tinggi, karena verbalisme dalam pembelajaran ditekan seminimal mungkin.

Peningkatan ketuntasan belajar yang merupakan sesuatu yang diharapkan terjadi melalui penelitian tindakan kelas, adalah keliru kalau hanya melihat perubahan presentase akhir siklus I ke akhir siklus II saja. Tentunya kita melihat secara keseluruhan. Yaitu kondisi awal sampai ke kondisi akhir. Apabila dari kondisi awal telah terjadi peningkatan hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar subjek penelitian.

### SIMPULAN

Sebagaimana tertulis dalam bab 5, bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh guru peneliti dalam siklus I yang berupa pendekatan kooperatif telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar, baik perorangan maupun klasikal. Presentase kenaikan ketuntasan belajar perorangan adalah 9%, sedangkan prosentase kenaikan ketuntasan belajar klasikal sebesar 6%. Dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui pembuatan serta presentase oleh siswa yang dilakukan pada siklus II juga telah berhasil meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Bila diakhir siklus I presentase ketuntasan belajar perorangan sebesar 72% maka di akhir siklus II meningkat menjadi 92%. Adapun ketuntasan belajar

klasikal meningkat dari 82% pada akhir siklus I menjadi 86% pada akhir siklus II.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti baik pada siklus I dan siklus II telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesimpulan berdasarkan data penelitian tersebut sesuai dengan pengajuan hipotesis berdasarkan kajian teoritis sebagaimana tercantum dalam bab II yang berbunyi bahwa jika dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 psekse menggunakan pendekatan kooperatif maka prestasi hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. Vol. 3. No. 1.
- Aminuddin, (2004) Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- AECT. (1977). Task Force on Definition and Terminology,. The Definition of Educatioal Technology. Washington, AECT,1126 16 TH street, N.W. Washington, D.C. 20036.
- Ali, Muhammad. (2008). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arief S Sadiman, dkk. (2009). Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astuti, Siwi Puji. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. Vol. 3, No. 1

- Awalludin. dkk. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas XI Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Cerpen. ISSN. 2579-7379.
- Azwar Arsyad. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Djamarah, Drs.Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munadi. Yudhi. (2008). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Pess.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. (2005). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Oemar Hamalik. (2002). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Rusman. (2008). Model- Model Pembelajaran. Jakarta : Raja Wali Pres.
- Sudjana, N. (2008). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2008). Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan , dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.